

**PENGARUH USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM), INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), INVESTASI, PENGANGGURAN DAN  
KEMISKINAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
DI INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Sheham Asma'u Sholikhah  
Nomor Mahasiswa : 19313250  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2023**

**PENGARUH USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM), INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA(IPM), INVESTASI, PENGANGGURAN DAN  
KEMISKINAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

Disusun guna diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jengjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Bisnins dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Sheham Asma'u Sholikhah

Nomor Mahasiswa : 19313250

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiarisme seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang ditentukan dan berlaku.

Yogyakarta, 07 Februari 2023

Penulis,



Sheham Asma'u Sholikhah

## PENGESAHAN

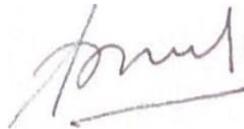
Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm), Indeks Pembangunan Manusia (IPM),  
Investasi, Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)  
Di Indonesia

Nama : Sheham Asma'u Sholikhah  
Nomor Mahasiswa : 19313250  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 07 Februari 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen

Pembimbing,



Aminudin Anwar S.E., M.Sc.

## BERITA ACARA

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

#### SKRIPSI BERJUDUL

NAN MANUSIA (IPM), INVESTASI, KEMISKINAN, DAN PENGANGGURAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK F

Disusun oleh : SHEHAM ASMA'U SHOLIKHAH

Nomor Mahasiswa : 19313250

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Selasa, 14 Maret 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Aminuddin Anwar, SE.,M.Sc.



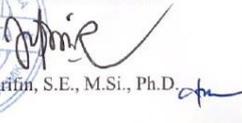
Penguji : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatub*

Pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kita kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi, Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Indonesia. Sholawat Serta salam kita haturkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW semoga kelak mendapat syafaatnya di yaummul qiyamah nanti. Tersusunnya skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam rangka menyelesaikan program studi Sarjana strata satu (S1) di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Hadirnya skripsi ini penulis menyadari bahawasannya skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan karena itu penulis mengucapkan terimakasih atas segala kritik dan saran yang masuk serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini. Atas terselesaikannya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-sebesarnya kepada :

1. Yth. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia;
2. Yth. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Kepala Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia;
3. Yth. Bapak Dr. Sahabuddin Sidiq, S.E., MA. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia;
4. Yth. Bapak Aminudin Anwar S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang di tengah kesibukannya dengan sabar dan penuh perhatian membimbing serta memberikan dukungan moril hingga skripsi ini selesai;
5. Yth. Bapak Prof. Jaka Sriyana S.E., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan inspirasi dalam perkuliahannya dan selalu menerima konsultasi dalam masalah akademik, terima kasih atas banyak bantuannya sebelum akhirnya mencapai tahap akhir;
6. Kepada seluruh dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah memberikan ilmunya kepada kami;

7. Kepada staff perpustakaan Fakultas Bisnis dan ekonomika atas diperkenakannya penulis dalam meminjam buku sebagai lilatur bacaan serta ilmu dalam kerja part-time di perpustakaan.
8. Orangtua tercinta Bapak Sunaryo dan Ibu Mintatiah atas kerja keras, doa dan dukungan yang telah diberikan yang tak mungkin terbalaskan, terima kasih Bapak dan Ibu;
9. Dek Alvina yang selalu memberikan semangat dalam hidup, terimakasih bantuannya selama ini;
10. Seluruh teman-teman program studi ilmu ekonomi yang telah hadir dan saling berbagi cerita dan pengalaman selama mengampu di bangku perkuliahan meskipun berbeda-beda budaya.
11. Seluruh sahabat dan sahabati PMII yang telah berkontribusi untuk berproses bersama-sama dalam periode kepengurusan yang telah memberi banyak pelajaran dan pengalaman berorganisasi.
12. Kepada seluruh teman-teman KKN unit 271 atas sinergitas yang dibangun selama kkn menjadikan kkn angkatan 65 tidak membosankan dan menyenangkan.
13. Kepada Jeje, Sasa, Nanda, Wella, Ayik, Ihsan, dan Yhones yang telah memberikan semangat dan dukungannya sehingga dapat menyelesaikan kuliah ini dengan baik.
14. Kepada teman-teman Brevity DI Yogyakarta yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasinya.
15. Kepada diri saya sendiri Sheham Asma'u Sholikhah. Terimakasih telah mengupayakan hasil terbaiknya telah berjuang semaksimal mungkin tanpa ada rasa menyerah. Tetap semangat dan bersyukur

Semoga kontribusi yang diberikan menjadikan amal jariyah di kemudian hari. Harapan kami semoga semua pihak mendapatkan balasan dari Allah SWT sebagai amal baik dan penulis bersyukur dapat dikelilingi oleh orang-orang baik dan suportif terhadap apa yang penulis lakukan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun orang lain. Akhir kata,

*Wallabulmuwaffiq ilaaqwaniththarieq*

*Wassalamu'alaiikum Warahmatullah Wabarakatub*

Yogyakarta, 07 Februari 2023

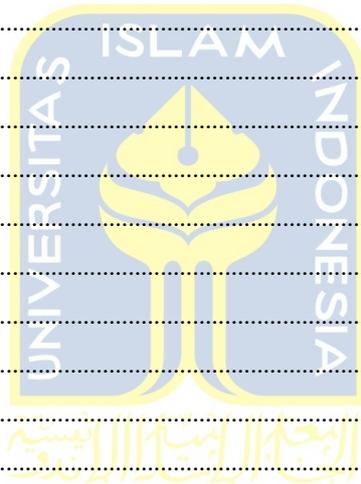


Sheham Asma'u Sholikhah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SKRIPSI .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
BERITA ACARA .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    LATAR BELAKANG .....	1
1.2    RUMUSAN MASALAH.....	4
1.3    TUJUAN.....	4
1.4    MANFAAT .....	4
1.5    SISTEMATIKA PENULISAN.....	5
BAB II LANDASAN TEORI .....	5
2.1    Kajian Pustaka.....	5
2.2    Landasan Teori.....	8
2.2.1    Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	8
2.2.2    Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	8
2.2.3    Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	10
2.2.4    Investasi .....	11
2.2.5    Kemiskinan.....	12
2.2.6    Pengangguran.....	14
2.3    Kerangka Pemikiran.....	16
2.4    Hipotesis penelitian.....	16
BAB II METODE PENELITIAN .....	18
3.1    Jenis dan Sumber Data .....	18
3.2    Definisi Operasional Variabel.....	18
3.2.1    Variabel Dependen (Y).....	18
3.2.2    Variabel Independen (X).....	18
3.3    Metode Analisis.....	19

3.4	Metode Regresi Data Panel.....	19
3.5	Metode Estimasi .....	20
3.6	Menentukan Model Estimasi Regresi Data Panel .....	21
3.7	Koefisien Determinasi (R-Squared/ <b>R<sup>2</sup></b> ).....	22
3.8	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	22
3.9	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T).....	23
BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN.....		25
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	25
4.2	Hasil Analisis dan Pembahasan .....	26
4.2.1	Pemilihan Model Regresi.....	26
4.3	Estimasi Model Fixed Effect.....	28
4.4	Koefisien Determinasi ( <b>R<sup>2</sup></b> ).....	29
4.5	Uji Simultan (Uji F) .....	30
4.6	Uji Individual (Uji T).....	30
4.7	Cross-Section Effect .....	31
4.8	Pembahasan.....	33
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....		36
5.1	Simpulan.....	36
5.2	SARAN .....	36
DAFTAR PUSTAKA.....		38
LAMPIRAN .....		40
	Data Variable .....	40
	COMMON EFFECT MODEL.....	45
	FIXED EFFECT MODEL .....	45
	Random Effect .....	45
	Uji Chow.....	47
	Uji Hausman .....	48
	Uji Lagrange Multiplier.....	49
	Cross-Section Fixed Effect.....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik PDRB Provinsi di Indonesia tahun 2015 dan 2020 .....	2
Gambar 2 Grafik Pertumbuhan jumlah tenaga kerja UMKM provinsi di Indonesia tahun 2015 dan 2020 .....	3
Gambar 3 Kerangka Pemikiran Pertumbuhan Ekonomi .....	16



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif Statistik .....	25
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	27
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman .....	27
Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	28
Tabel 4.6 Hasil Uji Fixed Effect Model.....	28
Tabel 4.7 Cross Section Effect.....	32



## ABSTRAK

Salah satu faktor penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), investasi, pengangguran dan kemiskinan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Indonesia yang nantinya dapat menjadi salah satu dasar dalam menentukan kebijakan yang diambil untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi data panel yakni gabungan antara cross sectional dan time series, yang diolah menggunakan eviews 12.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel UMKM, indeks pembangunan manusia (IPM), investasi, pengangguran, dan kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia. Secara parsial variabel UMKM dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia, Sedangkan variabel investasi, pengangguran dan kemiskinan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.

Kata Kunci : Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi, Pengangguran dan Kemiskinan.

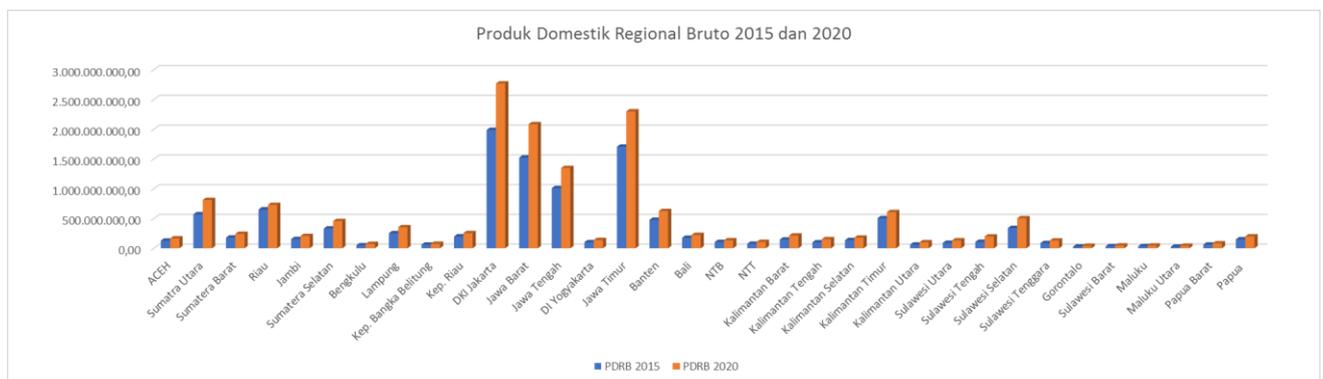
# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memengaruhi kehidupannya di masa depan. Pembangunan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan produksi barang dan jasa berlangsung di masyarakat bertujuan meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2013). Pembangunan ekonomi adalah proses yang mengharuskan adanya perubahan yang spontan dan terus menerus tanpa terputus. Pembangunan ekonomi dapat rapuh jika pembangunan hanya mengutamakan pembangunan terpusat dan tidak merata. Peran antara pemerintah dan masyarakat dalam melakukan pembangunan diperlukan agar terjalin keseimbangan dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi.

Pembangunan negara tidak hanya meliputi pembangunan infrastruktur fisik negara saja namun juga meliputi pembangunan ekonomi dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat dalam kehidupan sosial. Pada dasarnya interaksi yang dibangun dalam pembangunan meliputi interaksi sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, modal dan lain sebagainya. Tolak ukur pembangunan yang baik dapat melalui pertumbuhan dalam sektor ekonomi (Sarfiyah, 2019).

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. (Pananrangi 2012). Pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun dapat diketahui melalui nilai Produk Domestik Bruto (PDRB) (Arifin, 2009). Naiknya Produk Domestik Regional Bruto turut menyumbang pendapatan ekonomi negara. Peningkatan pendapatan negara yang terjadi setiap periode menjadi tolak ukur dalam peningkatan kesejahteraan nasional yang artinya perekonomian dalam negeri tumbuh.



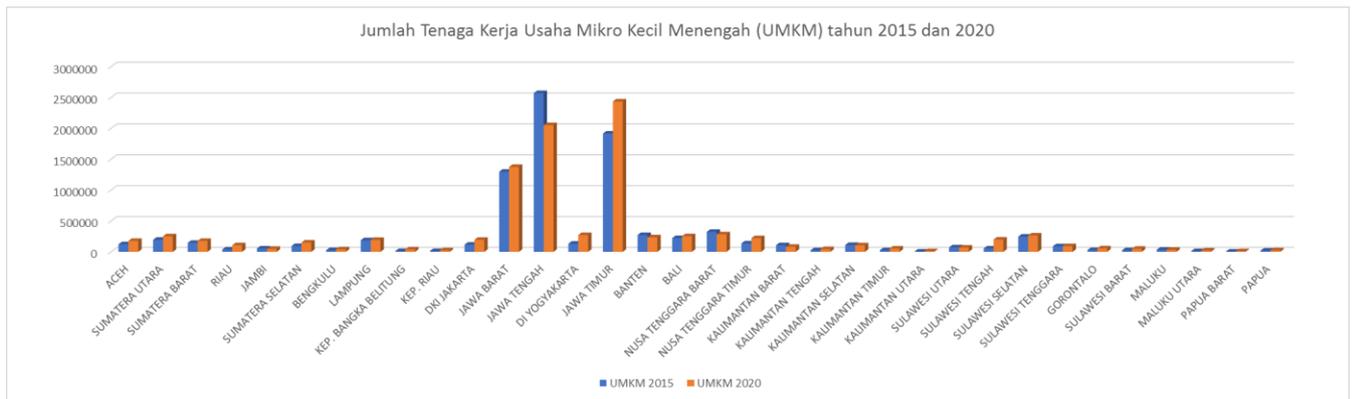
*Gambar 1 Grafik PDRB Provinsi di Indonesia tahun 2015 dan 2020*

Grafik di atas menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari 34 Provinsi di Indonesia di mana warna biru adalah PDRB Indonesia tahun 2015 dan grafik berwarna merah adalah PDRB Indonesia pada tahun 2020. Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa setiap provinsi di Indonesia mengalami kenaikan PDRB ditunjukkan di mana PDRB pada tahun 2015 lebih rendah dari pada PDRB 2020. Tahun 2015 PDRB tertinggi berada di provinsi DKI Jakarta sebesar Rp. 1.989 Triliun dan PDRB terendah berada di provinsi Maluku utara sebesar Rp. 26 Triliun. Tahun 2020 PDRB tertinggi yakni provinsi DKI Jakarta sebesar Rp. 2.768 Triliun dan PDRB terendah yakni provinsi Gorontalo sebesar Rp. 41 Triliun

Pembangunan nasional merupakan peran yang harus dilakukan bagi pemerintah dan masyarakat. Masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, dengan kebijakan yang diambil oleh pemerintah yang mengarahkan melindungi serta membangun iklim yang kondusif, aman, dan tentram. Peran yang dapat dilakukan masyarakat dalam pembangunan nasional memiliki peran yang strategi dapat melalui pembangunan usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Sarfiah, 2019).

Ketahanan UMKM dapat dilihat saat krisis pada tahun 1997 di mana UMKM menjadi sektor penyangga usaha yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. (Nur Sarfiah, 2019). Pembelajaran yang dapat diambil dari krisis di tahun 1997 itu sendiri yang pertama bahwasannya kebijakan yang mengarahkan pada ketergantungan terhadap utang dan impor dapat membawa kepada krisis yang berkepanjangan. Kedua, kebijakan yang mengarahkan pendekatan pembangunan ke arah yang seragam dan berpusat kepada pemerintah tidaklah menjadikan Indonesia memiliki pondasi yang kokoh namun menjadikan struktur ekonomi yang didominasi oleh usaha besar (Prasetyo, 2008). Usaha besar yang ada dimiliki oleh instansi kecil yang bergantung pada impor dan utang.

UMKM di Indonesia memiliki potensi yang sangat membanggakan bahwasannya di tahun 2005 UMKM mampu menyerap 9,45% lapangan pekerja dari sekitar 76,54 juta pekerja (Supriyanto, 2012). Eksistensi UMKM di Indonesia menempati peran yang strategis dengan alasan UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang mampu menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB). Penyerapan tenaga kerja UMKM melibatkan seluruh elemen angkatan kerja yang merupakan sumber daya lokal.



Gambar 2 Grafik Pertumbuhan jumlah tenaga kerja UMKM provinsi di Indonesia tahun 2015 dan 2020

Grafik di atas menunjukkan Jumlah Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2015 dan 2020. Grafik berwarna merah menunjukkan jumlah tenaga kerja UMKM pada tahun 2015 dan grafik berwarna biru menunjukkan jumlah tenaga kerja UMKM pada tahun 2020. Pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja UMKM yang terserap tinggi yakni provinsi Jawa tengah sebesar 2.571.409 jiwa dan jumlah tenaga kerja UMKM tersereap rendah yakni provinsi Kalimantan Utara sebesar 3115 jiwa. Tahun 2020 jumlah tenaga kerja UMKM terserap tinggi yakni provinsi Jawa Timur sebesar 2.435.278 jiwa dan jumlah tenaga kerja UMKM terserap rendah yakni provinsi Papua barat sebesar 9449 jiwa.

Sebagai negara berkembang Indonesia perlu memperhatikan UMKM karena mempunyai kinerja yang produktif, tingkat produktivitas tinggi, mampu memenuhi permintaan usaha besar dengan menyediakan bahan mentah, suku cadang dan berbagai macam alat pendukung lainnya. Pentingnya peran UMKM yang membantu sektor perekonomian dalam negeri tentunya perlu ada pengembangan serta dukungan terhadap UMKM yang akan berjalan maupun sedang berjalan. Namun masih terdapat kendala yang dihadapi pelaku baik dalam aspek pemodalannya, pemberdayaan sumber daya pengelolanya serta manajemen usaha untuk berkembang dan berinovasi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang meningkat setiap periodenya tentu terdapat faktor-faktor yang memengaruhinya, di mana saat grafik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) naik grafik UMKM juga mengalami kenaikan. Untuk itu penulis ingin meneliti tentang Pengaruh UMKM, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi, Kemiskinan, dan Pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia agar perekonomian tetap tumbuh secara konsisten dengan menganalisis apakah variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi, Kemiskinan, dan Pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh Kemiskinan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh Pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia?

## 1.3 TUJUAN

1. Secara simultan untuk menganalisis pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi, Kemiskinan, dan Pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia
2. Secara parsial untuk menganalisis pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia
3. Secara parsial untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia
4. Secara parsial untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia
5. Secara parsial untuk menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia
6. Secara parsial untuk menganalisis pengaruh pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.

## 1.4 MANFAAT

1. Dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan penulis tentang pengaruh Usaha mikro kecil dan menengah terhadap produk domestik regional bruto di Indonesia

2. Dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut
3. Membantu memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah Indonesia
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Peneliti memaparkan sistematika penulisan sebagai gambaran umum proposal skripsi. Sistematika penulisannya sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Meliputi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab Kajian Pustaka ini berisi teori-teori untuk memahami dan mendefinisikan pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Umkm, Pendidikan, Investasi, Kemiskinan, dan Pengangguran yang bersumber dari kutipan buku, jurnal, dan beberapa literatur yang relevan dengan penelitian ini,

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari topik yang dibahas. Bab ini juga menjelaskan data yang digunakan dalam penelitian serta sumber datanya.

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini berisi hasil temuan dari pengoperasian data yang telah dilakukan dengan metode analisis. Deskripsi serta uraian data penelitian serta penjabaran mengenai hasil analisis yang telah dilakukan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan beserta saran untuk memberikan solusi terhadap kekurangan yang telah didapatkan setelah penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan gambaran penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian sebelumnya dapat memberikan informasi dan dasar untuk melakukan penelitian.

Laily (2016) dengan judul Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor usaha kecil menengah memiliki peranan strategis dalam berkembangnya perekonomian nasional. Pemberdayaan usaha kecil menengah dilakukan pemerintah sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk bertahan dari krisis multidimensi yang terjadi pada tahun 1998 dan krisis global tahun 2008. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh perkembangan Usaha Kecil Menengah (UMK) terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan penelitian terdahulu yang serupa dengan variabel Usaha Kecil Menengah (UMK). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bukti empiris bahwa dengan peningkatan perkembangan usaha kecil menengah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto. Selain penelitian berskala nasional penelitian mengenai pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi dilakukan dalam skala regional. Harahap (2020) melakukan penelitian tentang Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor dan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data sekunder bersumber dari data lembaga pemerintah. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel pendekatan *fixed effect*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa defisit fiskal, impor, dan UMKM memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia akan tetapi Ekspor tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Rahman (2016) melakukan penelitian dengan judul pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2010-2014. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Dengan menunjukkan hasil bahwa secara simultan investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Secara parsial menunjukkan bahwa investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Abubakar (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Investasi dan Pengangguran terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2020. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB provinsi

sumatera utara. Secara parsial investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB provinsi sumatera utara. Secara parsial pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Sumatera Utara. Secara simultan ketimpangan pendapatan, investasi, dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Sumatera Utara.

Budihardjo (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh investasi, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap PDRB Kabupaten. Model analisis yang dilakukan menggunakan data panel dengan metode analisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variable investasi tidak berpengaruh terhadap PDRB, variable tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap PDRB dan variable Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap PDRB

Penelitian Retno (2013) tentang pengaruh pendidikan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tujuan dari penelitian tersebut untuk menganalisis pengaruh variabel pendidikan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga dapat dijadikan sebagai acuan penentu kebijakan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi berganda. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara bersama-sama variabel pendidikan dan kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selanjutnya penelitian Imanto (2020) yakni pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Tingkat pengangguran dan kemiskinan di suatu wilayah dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi karena merupakan indikator dalam penilaian kinerja perekonomian. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi sederhana yang menunjukkan hasil bahwa variabel pengangguran dan variabel kemiskinan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan kajian pustaka penelitian sebelumnya, beberapa penelitian yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah Harahap Erni, Laily N, Budiharjo, Abubakar, dan Rahaman. Penelitian tersebut dijadikan rujukan karena variabel-variabel yang digunakan memiliki kesamaan seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), IPM, Investasi, Kemiskinan, dan Pengangguran. Namun terdapat bebedapat juga beberapa variable independen yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan

menggunakan data sekunder. Sehingga dari kesamaan tersebut penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Indikator penting yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi kinerja pembangunan dan ekonomi suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Bruto (PDB) dalam bahasa Inggris disebut *Gross Domestic Product* (GDP) atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. Kondisi perekonomian negara mencakup perekonomian daerah baik provinsi, kabupaten atau kota. Untuk mengukur kondisi perekonomian daerah dapat menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu daerah tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh barang dan jasa dihitung berdasarkan tahun berjalan. Digunakan untuk mengukur kemampuan sumber daya ekonomi, pergerakan ekonomi, dan struktur ekonomi suatu daerah. PDRB atas dasar harga konstan merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihitung pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun dan tidak dipengaruhi oleh faktor harga. (Arifin, 2009). Secara konseptual perhitungan PDB dan PDRB menggunakan tiga macam pendekatan yaitu Pendekatan Produksi, Pendekatan Pengeluaran, Pendekatan Pendapatan:

a. Pendekatan Produksi/output

Menghitung output nasional dengan menjumlahkan semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan. Menghitung nilai tambah dari setiap tahapan produksi untuk menghindari perhitungan ganda.

$$Y = (P_1 \times Q_1) + (P_2 \times Q_2) + (P_3 \times Q_3) + \dots + (P_n \times Q_n)$$

b. Pendekatan Pengeluaran

Menjumlahkan semua pengeluaran seluruh sektor ekonomi dalam suatu negara pada periode tertentu

$$(Y = C + I + G + (X-M))$$

c. Pendekatan Pendapatan

Menjumlahkan semua pendapatan yang diperoleh seluruh sektor ekonomi dalam suatu negara pada periode tertentu

$$Y = w + r + i + p$$

### 2.2.2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) perusahaan atau usaha industri merupakan suatu usaha yang terletak di lokasi dengan bangunan tertentu menghasilkan barang atau jasa sebagai bentuk kegiatan ekonomi, memiliki catatan administrasi tentang produksi dan pembiayaan perusahaan yang terdiri dari satu orang atau lebih sebagai penanggung jawab usaha tersebut. Di Indonesia pengertian UMKM dijelaskan dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha, Kecil, Mikro, dan Menengah. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 3 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu:

1. Usaha Mikro adalah Usaha Produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Peningkatan UMKM akan memunculkan industri-industri baru. Industri baru yang terus berkembang akan menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi permintaan pasar. Peran penting Usaha Mikro Kecil Menengah mampu menyerap tenaga kerja dengan meningkatnya jumlah unit usaha dalam mendukung pendapatan rumah tangga. Pendapatan yang dimiliki dapat digunakan untuk konsumsi. Peningkatan daya beli masyarakat mampu meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Laily (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan UMK terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2020) yang menunjukkan bahwa UMKM memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

### 2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Peningkatan kapabilitas manusia melalui pemanfaatan sumber daya manusia sebagai peran aktif pemerintah dan masyarakat dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai agen pembangunan yang efektif memiliki empat komponen yakni produktivitas (*productivity*), pemerataan (*equity*), kesinambungan (*sustainability*) dan pemberdayaan (*empowerment*). Hal tersebut dapat tercapai dengan cara masyarakat memiliki peluang berumur panjang dan sehat, tingkat pendidikan yang memadai, dan peluang untuk merealisasikan ilmu yang dimiliki dalam kegiatan produktif. (Nur Feriyanto, 2014)

*United nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 memperkenalkan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Di Indonesia penyusunan IPM berdasarkan 3 aspek yaitu :

- a. Angka harapan hidup ketika lahir
- b. Pendidikan

Perhitungan pendidikan dengan mengetahui rata-rata total tahun pendidikan jenjang formal penduduk usia 15 tahun ke atas dan angka melek huruf pada jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas

- c. Standar layak hidup

Diukur berdasarkan pengeluaran per kapita dengan Produk Nasional Bruto (PNB) IPM dihitung dengan rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan dan pengeluaran

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

Pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan produk domestik regional bruto memiliki hubungan dua arah (*dual causation*), dimana pertumbuhan ekonomi meningkatkan pembangunan manusia namun disisi lain peningkatan pertumbuhan manusia memungkinkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Beberapa literatur menyebutkan bahwasannya pendidikan dan kesehatan merupakan faktor penentu peningkatan kualitas modal manusia. Selain itu faktor penguat pembangunan manusia terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui produk domestik regional bruto (PDRB) dilihat dari struktur

ekonomi, distribusi aset, kebijakan, sosial capital, investasi yang tinggi, distribusi pendapatan yang merata serta kebijakan ekonomi yang tepat. (Ranis, 2000)

Beberapa riset menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto seperti penelitian yang dilakukan oleh Budiharjo (2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah.

#### **2.2.4 Investasi**

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) investasi merupakan kegiatan ekonomi dalam bidang produksi dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Berdasarkan prinsipnya investasi dibedakan menjadi dua pertama investasi finansial berupa uang tunai, tabungan, deposito, modal dan penyertaan, surat berharga, obligasi dan lain-lain. Kedua investasi non-finansial berupa investasi fisik atau barang modal serta dalam bentuk persediaan.

Pengadaan investasi dimaksudkan sebagai penanaman modal bagi perusahaan untuk mencukupi kebutuhan peralatan dan bahan produksi dalam rangka meningkatkan output perusahaan. Hubungan antara investasi dengan tenaga kerja merupakan hubungan yang positif. Dengan kegiatan investasi masyarakat akan meningkatkan kegiatan ekonominya, membuka kesempatan kerja serta, meningkatkan pendapatan nasional dan tercapainya kemakmuran masyarakat dengan turunnya angka kemiskinan. Kegiatan investasi yang berlangsung merangsang peningkatan proses produksi yang membutuhkan tenaga kerja sehingga membuka peluang lapangan pekerjaan baru.

John Maynard Keynes dalam bukunya *The General Theory of Employment, Interest and money* menjelaskan tentang konsep teori Marginal Efficiency Capital (MEC) atau teori tentang permintaan investasi. Marginal Efficiency Capital (MEC) merupakan tingkat diskonto yang akan diperoleh di masa akan datang sejumlah biaya sekarang dari kapital tambahan. (Lubis & Zulam, 2017)

Pengadaan investasi dimaksudkan sebagai penanaman modal bagi perusahaan untuk mencukupi kebutuhan peralatan dan bahan produksi dalam rangka meningkatkan output perusahaan. Hubungan anatara investasi dengan tenaga kerja merupakan hubungan yang positif. Dengan kegiatan investasi masyarakat akan meningkatkan kegiatan ekonominya, membuka kesempatan kerja serta, meningkatkan pendapatan nasional dan tercapainya kemakmuran masyarakat dan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto.

Kegiatan investasi yang berlangsung merangsang peningkatan proses produksi yang membutuhkan tenaga kerja sehingga membuka peluang lapangan pekerjaan baru.

Beberapa riset telah membuktikan bahwa investasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seperti penelitian yang dilakukan oleh Budiharjo (2020) dengan hasil bahwa menunjukkan bahwa investasi secara dan parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Tengah. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2016) menunjukkan bahwa pengaruh investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki hubungan positif yang artinya kenaikan investasi menyebabkan kenaikan pada Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten.

### 2.2.5 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi setiap generasi umat manusia. Penanganan terhadap kemiskinan dikembangkan yang memunculkan berbagai teori kemiskinan. Terdapat dua teori besar yaitu :

a. Teori Neo-liberal

Teori neo-liberal menganggap bahwa kemiskinan merupakan masalah individu sehingga kemiskinan dapat hilang dengan memperluas kekuatan pasar serta memacu pertumbuhan ekonomi. Strategi yang dapat dilakukan dalam menanggulangi kemiskinan adalah dengan memberikan bantuan terhadap masyarakat miskin secara selektif, melakukan pelatihan keterampilan serta pengelolaan keuangan melalui inisiatif masyarakat dan LSM.

b. Teori Demokrasi Sosial

Teori demokrasi sosial menganggap bahwa kemiskinan merupakan masalah struktural akibat ketidakmerataan dan ketimpangan yang mana kesejahteraan hanya didapatkan oleh kelompok-kelompok tertentu. Penanggulangan kemiskinan yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan program-program jaminan sosial dan bantuan sosial kepada masyarakat. (Sayifullah, 2016)

Badan Pusat Statistik (2022) sendiri mengukur kemiskinan dengan konsep pemenuhan kebutuhan dasar (*Basic needs approach*). Penduduk dikatakan miskin apabila pengeluaran per kapitanya per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan menggambarkan pengeluaran minimum seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok perbulan baik yang dibagi menjadi dua macam yakni garis kemiskinan makanan dan garis kemiskinan non-makanan. Garis kemiskinan makanan merupakan jumlah nilai pengeluaran

minimum untuk memenuhi kebutuhan makanan setara dengan 2100 kkal per kapita per hari. Sedangkan garis kemiskinan non-makanan merupakan pengeluaran minimum dalam memenuhi kebutuhan non-makanan berupa perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan yang dikategorikan dalam 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan. Adapun rumus penghitungan Garis Kemiskinan sebagai berikut :

$$GK = GKM + GKNM$$

GK = Garis Kemiskinan

GKM = Garis Kemiskinan Makanan

GKNM = Garis Kemiskinan Non-Makanan

a. Penghitungan Garis Kemiskinan Makanan

Dengan menentukan kelompok referensi yaitu 20% penduduk yang berada di atas Garis Kemiskinan Sementara (GKS). Penghitungan GKS berdasarkan GK periode sebelumnya yang di-inflate dengan inflasi umum (IHK). Kemudian dihitung GKM dan GKNM

b. Penghitungan Garis Kemiskinan non-Makanan

Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) merupakan penjumlahan nilai kebutuhan minimum dari komoditi-komoditi non-makanan terpilih yang meliputi perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Pemilihan jenis barang dan jasa non-makanan mengalami perkembangan dan penyempurnaan dari tahun ke tahun disesuaikan dengan perubahan pola konsumsi penduduk.

Jenis Kemiskinan dibagi menjadi 4 yaitu :

- a. Kemiskinan absolut, terjadi apabila pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, kesehatan, tempat tinggal, dan pendidikan yang diperlukan untuk keberlangsungan hidupnya berada di bawah garis kemiskinan
- b. Kemiskinan relatif, terjadi akibat pengaruh kebijakan yang dibuat pemerintah berdampak pada pendapat masyarakat sehingga memicu ketimpangan pendapatan
- c. Kemiskinan kultural, berkaitan dengan perilaku, sikap, budaya seseorang atau masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki kualitas dirinya seperti pemalas, pemboros, tidak kreatif dan hanya mengandalkan bantuan dari bantuan orang lain
- d. Kemiskinan struktural, terjadi saat kebijakan pembangunan tidak merata yang menyebabkan kemiskinan semakin tinggi hal ini disebabkan oleh

kurangnya akses sumber daya dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik.

Pembentukan modal manusia yang rendah oleh lingkaran kemiskinan direpresentasikan oleh investasi yang dapat menurunkan tingkat produktivitas. Produktivitas yang rendah mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara nasional. Terdapat hubungan yang kuat antara produktivitas dengan pendapatan penduduk yang mana hubungannya adalah negatif. Penurunan pendapatan masyarakatlah yang menyebabkan tingkat produktivitas menurun (Retno, 2013)

Beberapa riset menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi seperti penelitian yang dilakukan oleh Retno (2013) menunjukkan hasil bahwa variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## 2.2.6 Pengangguran

Menurut Roekhedhi (2012) pengangguran merupakan akumulasi jumlah orang yang tidak bekerja pada suatu titik tertentu. Tingkat pengangguran merupakan rasio antara orang yang sedang bekerja dibagi dengan angkatan kerja. Beberapa teori yang menjelaskan tentang konsep pengangguran antara lain neo klasik dan neo keynesian.

Neo klasik menjelaskan bahwa konsep pengangguran menjadi dua yakni pengangguran sukarela dan pengangguran terpaksa. Pengangguran sukarela muncul karena kebijakan pemerintah menetapkan bantuan tunjangan bagi pengangguran yang menyebabkan *marginal cost* pencari pekerjaan semakin murah akibatnya pekerjaan banyak yang akan dicari. Pengangguran terpaksa terjadi karena pemerintah meningkatkan tingkat upah. Sedangkan keynesian menerangkan pengangguran dalam teori efisiensi upah dan teori insider-outsider. Menurut teori efisiensi pengangguran dapat terjadi karena penurunan keuntungan perusahaan yang menyebabkan penurunan upah dan penurunan *effort* pekerja. Teori *insider-outsider* bagi perusahaan merekrut pekerja lebih mudah (*outsider*) dari pada mempertahankan pekerja (*insider*) sehingga insider akan dipecat dan terjadi pengangguran.

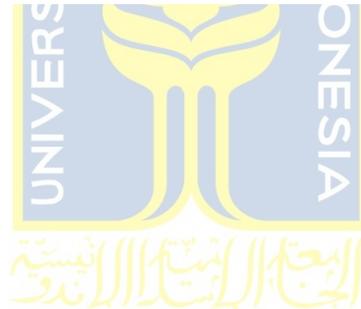
Jenis-jenis pengangguran :

- a. Pengangguran Friksional, terjadi karena informasi yang tidak sempurna bagi pencari pekerjaan sehingga terjadi friksi bagi pencari kerja untuk menemukan pekerjaan yang sesuai
- b. Pengangguran Struktural, terjadi karena ketidaksesuaian pekerjaan dengan keterampilan maupun geografis.

- c. pengangguran siklikal, terjadi karena karena rendahnya permintaan agregat sehingga kurva permintaan tenaga kerja akan bergeser ke kiri bawah.
- d. Pengangguran alamiah, merupakan tingkat pengangguran yang terdiri dari pengangguran struktural dan pengangguran friksional.

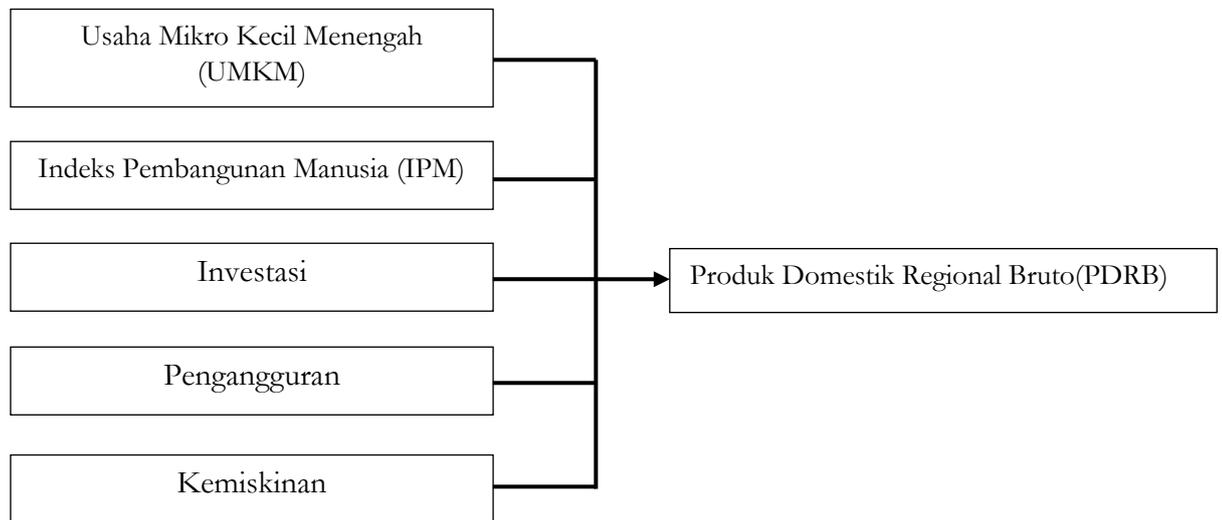
Tenaga kerja sebagai faktor produksi memiliki pengaruh terhadap pengeluaran output. Tinggi rendahnya tenaga kerja mempengaruhi tingkat produktivitas. Pengaruh tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto adalah negatif. Dimana saat pengangguran mengalami penurunan maka banyak tenaga kerja yang terserap dan tingkat produktifitas meningkat peningkatan produktifitas memiliki arti peningkatan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang diproduksi. Hal tersebut dapat mendorong peningkatan produk domestik regional bruto.

Beberapa riset menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi seperti penelitian yang dilakukan oleh Abubakar (2022) menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara.



### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran variabel terkait dengan masalah utama disesuaikan dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Bentuk kerangka pemikiran dapat berupa diagram atau skema.



Gambar 3 Kerangka Pemikiran Produk domestik regional bruto

### 2.4 Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dalam penelitian sehingga keberadaannya perlu dibuktikan. Hipotesis dapat terbentuk dari jawaban sementara rumusan masalah dalam penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang terbentuk dalam penelitian ini adalah :

- a. Secara simultan diduga UMKM, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), investasi, kemiskinan dan pengangguran berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.
- b. Secara parsial diduga UMKM berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia
- c. Secara parsial diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.
- d. Secara parsial diduga investasi berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia

- e. Secara parsial diduga kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) di Indonesia
- f. Secara parsial diduga pengangguran berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto(PDRB)di Indonesia.



## **BAB II METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Metode penelitian yang digunakan menggunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder menggunakan alat analisis data panel diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS). Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series data tahun 2015-2020 dari 34 provinsi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel terkait yakni Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi, Kemiskinan dan Pengangguran memengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia dalam rentang waktu tertentu. Selain menggunakan data BPS data yang diperoleh secara tidak langsung dikutip dari bacaan ilmiah dan buku-buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), usaha mikro kecil menengah (UMKM), indeks pembangunan manusia (IPM), investasi, kemiskinan, dan pengangguran.

#### **3.2.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diambil data dari BPS tahun 2015-2020, menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 34 provinsi di Indonesia dengan satuan Triliun Rupiah.

#### **3.2.2 Variabel Independen (X)**

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Penelitian ini mengambil data dari BPS tahun 2015-2020, menggunakan data dari banyaknya jumlah tenaga kerja dan satuan orang untuk mengukur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia

##### **2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Dalam penelitian ini mengambil data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari BPS tahun 2015-2020 menggunakan data dari kualitas sumber daya manusia satuan persen untuk mengukur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.

### 3. Investasi

Dalam penelitian ini mengambil data dari BPS tahun 2015-2020 menggunakan data investasi penanaman modal luar negeri satuan persen sebagai ukuran untuk mengukur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.

### 4. Kemiskinan

Dalam penelitian ini mengambil data dari BPS tahun 2015-2020 menggunakan data kemiskinan satuan persen sebagai ukuran untuk mengukur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia

### 5. Pengangguran

Dalam penelitian ini mengambil data dari BPS tahun 2015-2020 menggunakan data pengangguran terbuka satuan persen sebagai ukuran untuk mengukur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia

### 3.3 Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data time series dan cross section. Data time series merupakan kumpulan data dalam suatu periode tertentu. Data cross section adalah kumpulan data dari sampel (Widarjono A, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan data panel, estimasi dengan metode *Ordinary Least Squares* serta diestimasi menggunakan Eviews 12.

### 3.4 Metode Regresi Data Panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 UMKM_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 INV_{it} + \beta_4 PNG_{it} + \beta_5 KMS_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan :

Y = Produk Domestik Regional Bruto

$\beta_0$  = Koefisien Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien variabel Independen

UMKM = Usaha Mikro Kecil Menengah

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

INV = Investasi

PNG = Pengangguran

KMS = Kemiskinan

$\mu_{it}$  = Variabel Pengganggu

### 3.5 Metode Estimasi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji data menggunakan model yang harus diteliti terlebih dahulu yaitu :

#### a. Common Effect Model (CEM)

Data panel dapat diestimasi dengan mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. *Common Effect Model* merupakan penggabungan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan waktu dan individu estimasi yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Squares* (OLS) (Widarjono, 2018). Model Persamaan *Common Effect Model* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 UMKM_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 INV_{it} + \beta_4 PNG_{it} + \beta_5 KMS_{it} + \mu_{it}$$

#### b. Fixed Effect Model (FEM)

*Fixed Effect Model* merupakan model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep antar individu namun antar waktu memiliki intersep yang sama. Metode yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan intersep tersebut adalah teknik variabel dummy atau sering disebut teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Widarjono, 2018). Model Persamaan *Fixed Effect* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 UMKM_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 INV_{it} + \beta_4 PNG_{it} + \beta_5 KMS_{it} + \alpha_i D_i + \mu_{it}$$

Keterangan :

D = Dummy

#### c. Random Effect Model (REM)

*Random Effect Model* merupakan metode estimasi data panel yang memungkinkan adanya variabel gangguan (*error term*) yang berhubungan antar waktu dan antar individu. Model *Random effect* tidak dapat menggunakan metode OLS untuk menentukan estimator yang efisien sehingga digunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS) (Widarjono, 2018). Model persamaan *Random Effect* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 UMKM_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 INV_{it} + \beta_4 PNG_{it} + \beta_5 KMS_{it} + \alpha_i D_i + \varepsilon_i + \mu_{it}$$

### 3.6 Menentukan Model Estimasi Regresi Data Panel

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan melakukan uji melalui langkah estimasi dalam menentukan model terbaik. Uji yang dilakukan adalah Uji Chow untuk menentukan model FEM atau CEM untuk hasil regresi terbaik. Uji Hausman untuk menentukan model REM atau FEM untuk hasil terbaik. Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model REM atau FEM untuk hasil terbaik.

#### a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara Common effect model atau fixed effect model yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis yang dibentuk adalah :

H<sub>0</sub> : Common Effect merupakan model terbaik

H<sub>a</sub> : Fixed Effect merupakan model terbaik

Langkah selanjutnya adalah mengasumsikan model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian yakni antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Dapat dilihat jika nilai signifikansi  $< \alpha 0,05$  maka menolak hipotesis nol, sehingga model *fixed effect model* adalah model terbaik yang digunakan. Jika nilai signifikansi  $> \alpha 0,05$  maka gagal menolak hipotesis nol sehingga disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah *common effect model*.

#### b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan perbandingan *Fixed effect model* atau *Random Effect Model* yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis yang terbentuk adalah :

H<sub>0</sub> : Random effect adalah model terbaik

H<sub>a</sub> : Fixed Effect adalah model terbaik

Asumsi model terbaik yang akan digunakan adalah di antara *random effect model* atau *fixed effect model*. Jika nilai signifikansi  $< \alpha 0,05$  maka menolak Hipotesis nol sehingga model fixed effect adalah model terbaik. Namun jika nilai signifikansi  $> \alpha 0,05$  maka gagal menolak hipotesis nol sehingga model yang digunakan adalah random effect model.

### c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan perbandingan penggunaan model terbaik antara common effect model menggunakan *ordinary least square* (OLS) dengan *random effect model*. Hipotesis dalam uji LM adalah :

H<sub>0</sub> : Common effect adalah model terbaik

H<sub>a</sub> : Random effect adalah model terbaik

Uji LM didasarkan pada distribusi *Chi-squares* dengan *degree of freedom* sejumlah variabel independen. Jika nilai probabilitas Breusch-pagan  $< \alpha$  0,05 maka menolak H<sub>0</sub> sehingga common effect model adalah model terbaik. Jika nilai probabilitas  $> \alpha$  0,05 maka gagal menolak H<sub>0</sub> sehingga model terbaik adalah random effect model.

### 3.7 Koefisien Determinasi (R-Squared/R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi menjelaskan bagaimana garis regresi dapat menjelaskan data dengan baik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui persentase variabel dependen dapat dijelaskan secara menyeluruh oleh variabel independen yang direpresentasikan oleh nilai R<sup>2</sup>. Garis regresi yang baik adalah yang nilainya mendekati angka 1 karena dapat menjelaskan data aktualnya. Jika nilai R<sup>2</sup> adalah sama dengan 0 maka antara variabel dependen dan variabel independen tidak memiliki hubungan. Jika nilai R<sup>2</sup> rendah maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah kurang. Jika nilai R<sup>2</sup> semakin tinggi maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tinggi.

### 3.8 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara keseluruhan memengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang digunakan untuk uji F adalah :

H<sub>0</sub> :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$  (Variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen)

H<sub>a</sub> :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$  (Variabel independen memengaruhi variabel dependen)

Jika nilai F-stat bernilai  $> \alpha$  0,05 maka gagal menolak H<sub>0</sub>, sehingga variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai F-stat bernilai  $< \alpha$  0,05 maka menolak H<sub>0</sub>, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.9 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual atau satu per satu memengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang digunakan untuk uji t adalah :

1. Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia (X1)  
H0 :  $\beta_1 \geq 0$ , tidak terdapat pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia (PDRB).  
Ha :  $\beta_1 \leq 0$ , terdapat pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia (PDRB).
2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia (X2)  
H0 :  $\beta_2 \geq 0$ , tidak terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia (PDRB).  
Ha :  $\beta_2 \leq 0$ , terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia (PDRB).
3. Pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia (X3)  
H0 :  $\beta_3 \geq 0$ , tidak terdapat pengaruh investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.  
Ha :  $\beta_3 \leq 0$ , terdapat pengaruh investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.
4. Pengaruh kemiskinan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia (X4)  
H0 :  $\beta_4 \geq 0$ , tidak terdapat pengaruh kemiskinan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.  
Ha :  $\beta_4 \leq 0$ , terdapat pengaruh kemiskinan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.
5. Pengaruh pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia (X5)  
H0 :  $\beta_5 \geq 0$ , tidak terdapat pengaruh pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.  
Ha :  $\beta_5 \leq 0$ , terdapat pengaruh pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.

Kesimpulan diambil berdasarkan hipotesis yang dibentuk. Uji T membandingkan nilai t hitung dalam tabel. Jika nilai t hitung  $>$  nilai t kritis maka menolak  $H_0$  sehingga variabel independent tersebut memengaruhi variabel dependen. Jika nilai t hitung  $<$  nilai t kritis maka gagal menolak  $H_0$ , sehingga variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen.



## BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia menggunakan model data panel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk *cross section* dan *time series* dari setiap 34 provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2015 – 2020. Data diperoleh dari BPS. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi, Kemiskinan, dan Pengangguran.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis variabel Produk Domestik Bruto (PDRB) (Y) dalam satuan triliun rupiah, variabel independen yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (X1) dalam satuan jiwa, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X2) dalam satuan persen, Investasi (X3) dalam satuan juta USD, Kemiskinan (X4) dalam satuan ribu jiwa, dan Pengangguran (X5) dalam satuan persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada 34 provinsi di Indonesia dalam kurun waktu 2015 – 2020. Metode analisis yang digunakan adalah metode data panel dengan menggunakan software *eviews 12*.

Deskriptif data pada penelitian ini menjelaskan nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut :

	PDRB	UMKM	IPM	INVEST	KEMISKINAN	PENGANGGURAN
Mean	4,15E+08	282788,3	69,99941	865,9922	793,5687	4,737304
Median	1,69E+08	121849,0	70,00000	378,7500	369,1650	42600000
Maximum	2,84E+09	2716163	80,77000	5881,000	4789,120	9,0500000
Minimum	26638303	3115,000	57,25000	2,000000	39,69000	0,8800000
Std. Dev	5,95E+08	519792,8	4,092554	1204,409	1127,857	1,814585
Skewness	2,324212	3,072079	0,030898	2,320900	2,498176	0,490922
Kurtosis	7,647571	11,62348	4,202458	8,438039	8,150061	2,562538
Jarque-Bera	367,2660	952,9782	12,32259	434,5078	437,6366	9,820802
Probability	0,000000	0,00000	0,002110	0,000000	0,000000	0,007370
Sum	8,46E+10	57688807	14279,88	176662,4	161888,0	966,4100
Sum Sq. Dev	7.19E+19	5,48E+13	3400,046	2,94E+08	2,58E+08	668,4216
Observations	204	204	204	204	204	204

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif Statistik

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu sebanyak 204. Jumlah variabel berasal dari 34 provinsi di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2020. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai nilai minimum sebesar Rp. 26 T dan nilai maksimum sebesar Rp. 2.840 T Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya PDRB 34 provinsi di Indonesia berkisar antara Rp. 26 T sampai Rp. 2.840 T dengan nilai rata-rata 4.15E+08 pada standar deviasi 5.95E+08. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai nilai minimum sebesar 3.115 orang dan nilai maksimum sebesar 2.716.163 orang hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai UMKM 34 provinsi di Indonesia berkisar antara 3.115 orang sampai 2.716.163 orang dengan nilai rata-rata 282788,3 persen pada standar deviasi 519792,8. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai IPM mempunyai nilai minimum sebesar 57.25 persen dan nilai maksimum sebesar 80.77 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya IPM 34 provinsi di Indonesia berkisar antara 57.25 persen sampai 80.77 persen dengan nilai rata-rata 69.99 persen pada standar deviasi 4.09.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai investasi mempunyai nilai minimum sebesar 2 juta USD dan nilai maksimum sebesar 5.881 juta USD. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya investasi 34 provinsi di Indonesia berkisar antara 2 juta USD sampai 5.881 USD dengan nilai rata-rata 865,992 juta USD pada standar deviasi 1.204,409 juta USD. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai Kemiskinan mempunyai nilai minimum sebesar 39,69 ribu jiwa dan nilai maksimum sebesar 4.789,12 ribu jiwa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya PDRB 34 provinsi di Indonesia berkisar antara 39,69 ribu jiwa sampai 4.789,12 ribu jiwa persen dengan nilai rata-rata 793,568 ribu jiwa pada standar deviasi 1.127,857 ribu jiwa. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai Pengangguran mempunyai nilai minimum sebesar 0,88 persen dan nilai maksimum sebesar 9,05 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya PDRB 34 provinsi di Indonesia berkisar antara 0,88 persen sampai 9,05 persen dengan nilai rata-rata 4,734 persen pada standar deviasi 1,814.

## **4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan**

### **4.2.1 Pemilihan Model Regresi**

#### **a. Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk membandingkan atau memilih model terbaik antara *Common Effect* model atau *Fixed Effect* model. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas ( $p$ ) untuk cross-Section F. Jika nilai  $p > 0,05$  maka model yang terpilih adalah Common Effect Model. Namun jika  $p < 0,05$  maka model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

H0 : Model *Common Effect* yang lebih baik

Ha : Model *Fixed Effect* yang lebih baik

Effects Test	Statistic	df	Prob.
Cross-Section F	107.298245	(33,165)	0.0000
Cross-Section Chi-square	634.790946	33	0.0000

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Berdasarkan tabel hasil diketahui nilai statistic cross-section chi-square sebesar 634.790946 dengan nilai probabilitas  $0,0000 < \alpha 0,05$  maka secara statistik menolak H0 . Sehingga dalam Uji Chow model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *random effect* dan model *fixed effect* maka dilakukan uji hausman dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Model *Random Effect* yang lebih baik

Ha : Model *Fixed Effect* yang lebih baik

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-Section random	167.095093	5	0.0000

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Nilai distribusi statistik Chi Square berdasarkan tabel di atas adalah sebesar 167.095093 dengan nilai probabilitas  $0.0000 < \alpha 0,05$  maka secara statistik menolak H0. Sehingga dalam uji Hausman model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

### c. Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Uji lagrange multiplier digunakan untuk memilih model antara *common effect model* atau dengan *random effect model*. Hipotesisnya adalah :

H0 : Common effect adalah model terbaik

Ha : Random effect adalah model terbaik

	Test Hypothesis		
	Cross-Section	Time	Both
Breusch-Pagan	309.9658 (0.0000)	2.004897 (0.1568)	311.9707 (0.0000)

Honda	17.60585 (0.0000)	-1.415944 (0.9216)	11.44799 (0.0000)
King-Wu	17.60585 (0.0000)	-1.415944 (0.9216)	5.066806 (0.0000)
Standardized Honda	19.21353 (0.0000)	-1.235687 (0.8917)	8.413753 (0.0000)
Standardized King- Wu	19.21353 (0.0000)	-1.235697 (0,8917)	309.9658 (0.0000)
Gouneroux, et al.	-	-	309.9658 (0.0000)

Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Nilai probabilitas breusch-pagan sebesar  $0,000 < \alpha < 0,05$  maka menolak  $H_0$ . Sehingga random effect model adalah model terbaik.

#### 4.3 Estimasi Model Fixed Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.39E+08	4.22E+08	-1.752758	0.0815
UMKM	82.23705	38.86260	2.116097	0.0358
IPM	23149976	5578081.	4.150169	0.0001
Invest	-27028.58	13221.55	-2.044283	0.0425
Pengangguran	-21858324	8000189.	-2.732226	0.0070
Kemiskinan	-456928.7	50622.21	-9.026250	0.0000
R-squared	0.990424			
Adjust R-square	0.988219			
F-Statistic	449.0927			
Prob F-statistic	0.000000			

Tabel 4.6 Hasil Uji Fixed Effect Model

Dari tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$PDRB = \beta_0 + \beta_1UMKM_{it} + \beta_2IPM_{it} - \beta_3INV_{it} - \beta_4PNG_{it} - \beta_5KMS_{it} + \mu_{it}$$

$$Y = -7.39E+08 + 82.23705(\text{Umkm}) + 23149976(\text{Ipm}) - 27028.58(\text{Inv}) - 21858324(\text{Png}) - 456928.7(\text{Kms})$$

Di mana :

$Y$  = Produk Domestik Regional Bruto

$\beta_0$  = Koefisien Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien variabel Independen

UMKM = Usaha Mikro Kecil Menengah

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

INV = Investasi

PNG = Pengangguran

KMS = Kemiskinan

$\mu_{it}$  = Variabel Pengganggu

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. UMKM naik 1 persen maka akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 82.23705.
2. Indeks Pembangunan Manusia naik 1 persen maka akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 23149976
3. Investasi turun 1 persen maka akan menaikkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 27028.58 .
4. Pengangguran turun 1 persen maka akan menaikkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 21858324
5. Kemiskinan turun 1 persen maka akan menaikkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 456928.7

#### 4.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil estimasi yang ditunjukkan variabel UMKM, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi, Kemiskinan, dan Pengangguran menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.990424 atau 99,04 persen. Sehingga variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dijelaskan oleh variabel UMKM, IPM, Investasi, Kemiskinan, dan Pengangguran sebesar 99,04

persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model sebesar 0,06 persen.

#### 4.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama memengaruhi atau tidak. Hasil estimasi yang dilakukan menunjukkan nilai F-statistik sebesar 449.0927 dengan probabilitas F sebesar  $0,000000 < \alpha 0,05$  maka menolak  $H_0$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel UMKM, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi, Kemiskinan, dan Pengangguran secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap produk domestik regional bruto di Indonesia.

#### 4.6 Uji Individual (Uji T)

##### a. Variabel Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Berdasarkan hasil estimasi pada model *Fixed Effect* menjelaskan bahwa nilai koefisien dari variabel UMKM sebesar 82.23705 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0358 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel UMKM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis bahwa UMKM berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia terbukti.

##### b. Variabel Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil estimasi pada model *Fixed Effect* menjelaskan bahwa nilai koefisien dari variabel Pendidikan sebesar 23149976 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0001 < \alpha 0,05$  menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis bahwa variabel IPM berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia dapat diterima dan terbukti.

##### c. Variabel Investasi

Berdasarkan hasil estimasi pada model *Fixed Effect* menjelaskan bahwa nilai koefisien dari variabel investasi sebesar -27028.58 dan nilai probabilitas sebesar 0.0425

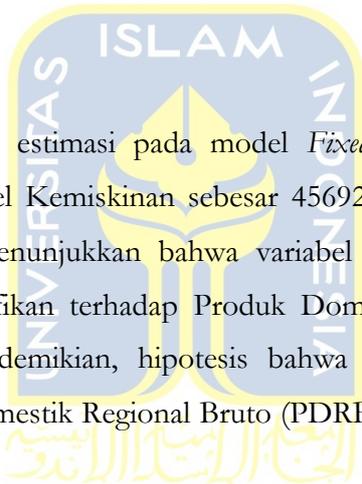
$< \alpha 0,05$  menunjukkan bahwa variabel investasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis bahwa investasi berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia dapat diterima dan terbukti.

**d. Variabel Pengangguran**

Berdasarkan hasil estimasi pada model *Fixed Effect* menjelaskan bahwa nilai koefisien dari variabel pengangguran sebesar -21858324 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0070 < \alpha 0,05$  menunjukkan bahwa variabel pengangguran secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia dapat diterima dan terbukti.

**e. Variabel Kemiskinan**

Berdasarkan hasil estimasi pada model *Fixed Effect* menjelaskan bahwa nilai koefisien dari variabel Kemiskinan sebesar 456928.7 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha 0,05$  menunjukkan bahwa variabel investasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia dapat diterima dan terbukti.



**4.7 Cross-Section Effect**

Cross Section Effect Menjelaskan perbedaan masing-masing individu berdasarkan intersep yang didapatkan.

Provinsi	Effect	Provinsi	Effect
Aceh	-2.30E+08	NTB	-2.68E+08
Sumatera Utara	5.71E+08	NTT	-71767490
Sumatera Barat	-4.18E+08	Kalimantan barat	-3.40E+08
Riau	1.60E+08	Kalimantan Tengah	-6.06E+08

Jambi	-4.87E+08	Kalimantan Selatan	-5.44E+08
Sumatera Selatan	1.56E+08	Kalimantan Timur	-1.35E+08
Bengkulu	-6.14E+08	Kalimantan Utara	-6.63E+08
Lampung	55468266	Sulawesi Utara	-5.85E+08
Kep. Bangka Belitung	-6.98E+08	Sulawesi Tengah	-4.18E+08
Kep. Riau	-5.08E+08	Sulawesi Selatan	6547666
DKI Jakarta	1.70E+09	Sulawesi Tenggara	-5.58E+08
Jawa Barat	2.97E+09	Gorontalo	-6.21E+08
Jawa Tengah	2.20E+09	Sulawesi Barat	-6.00E+08
DI Yogyakarta	-6.92E+09	Maluku	-5.05E+08
Jawa Timur	3.19E+08	Maluku Utara	-6.34E+08
Banten	1.97E+08	Papua Barat	-4.18E+08
Bali	-6.62E+08	Papua	65845209

Tabel 4.7 Cross Section Effect

Dari nilai Koefisien fixed effect yakni sebesar  $-7.39E+08$  dan seluruh nilai cross effect menunjukan nilai diatas koefisien *fixed effect*. Hasil Cross Effect menunjukan bahwa pengaruh UMKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia tertinggi adalah provinsi Jawa Barat sebesar  $2.97E+09$ , Jawa Tengah sebesar  $2.20E+09$ , dan DKI Jakarta sebesar  $1.70E+09$ . Provinsi Jawa Barat menunjukkan pengaruh UMKM tertinggi karena tingkat pertumbuhan PDRB di daerah provinsi menunjukkan nilai yang relatif tinggi serta perkembangan UMKMinya yang tinggi dari pada provinsi lainnya di Indonesia. Pengaruh UMKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terendah adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar  $-6.92E+09$ , Provinsi Bali sebesar  $-6.62E+08$  provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar  $-6.98E+08$ . Provinsi DI Yogyakarta menunjukkan pengaruh UMKM terendah dapat diakibatkan karena persebaran

UMKM di DI Yogyakarta tidak menyeluruh di seluruh daerah atau dapat dikatakan rendah.

#### 4.8 Pembahasan

##### a. Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Hasil regresi menunjukkan bahwa Usaha mikro kecil Menengah (UMKM) berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia dengan nilai probabilitas  $0.0358 < 0,05$  dan nilai koefisien sebesar 82.23705. Variabel UMKM berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional (PDRB) di Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan atau penurunan jumlah tenaga kerja UMKM secara signifikan memengaruhi peningkatan atau penurunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Meningkatnya UMKM di Indonesia membuka peluang pekerjaan baru sehingga masyarakat memiliki pekerjaan dan mendapatkan upah dari hasil kerjanya. Dengan demikian meningkatnya pendapatan masyarakat turut meningkatkan pendapatan negara sehingga ekonomi dapat tumbuh. Penelitian ini sejalan dengan Laily (2016) menunjukkan bahwa hubungan Usaha Kecil Menengah dengan Produk Domestik Bruto memiliki hubungan positif dan signifikan. Peran usaha mikro kecil menengah berperan menghasilkan industri baru.

##### b. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Hasil regresi menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia dengan nilai probabilitas  $0.0001 < 0,05$  dan nilai koefisien sebesar 23149976. Variabel IPM berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia. Hal ini mungkin disebabkan karena pelaku utama dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah penduduk di negara itu sendiri dengan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia berdasarkan kualitas pendidikan dan kesehatan karena kedua hal tersebut merupakan bentuk investasi jangka panjang bagi negara. Dengan kualitas sumber daya yang semakin baik maka akan memengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2014) yang menjelaskan bahwa secara simultan komponen indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto di

Provinsi Bali. Jika mutu modal manusia semakin membaik maka turut menyumbang Produk Domestik Regional Bruto yang turut memacu pertumbuhan ekonomi karena sumber daya manusia merupakan modal pembangunan ekonomi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Budiharjo (2020) menunjukkan hasil bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap produk domestik regional bruto di provinsi Jawa Tengah. IPM merupakan sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kemudian dapat menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan lebih produktif, tenaga kerja yang memiliki produktivitas tinggi.

**c. Pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Hasil regresi menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0425 < 0,05$  dan nilai koefisien sebesar  $-27028.58$ . variabel investasi berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini mungkin disebabkan karena investasi yang dilakukan adalah penanaman modal luar negeri kepada usaha lokal yang mana dampak dari penanaman modal dampaknya tidak langsung dapat dirasakan karena perlunya tahapan dan waktu untuk menikmati hasil dari investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiharjo (2020) menunjukan hasil bahwa variabel investasi tidak berpengaruh terhadap PDRB. Hal ini disebabkan oleh kontribusi variabel investasi yang tidak begitu besar karena kebanyakan investasi masuk kepada industri pengolahan saja.

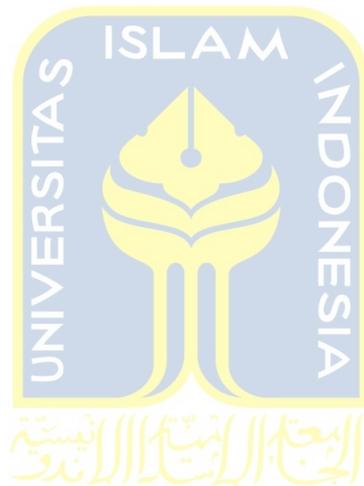
**d. Pengaruh Pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Hasil regresi menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0070 < 0,05$  dan nilai koefisien sebesar  $-21858324$ . Variabel pengangguran berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia. Hal ini mungkin disebabkan karena dari pada tingkat pengangguran lebih banyak penduduk yang memiliki pekerjaan dan menerima pendapatan. Sehingga banyak masyarakat yang produktif dan menghasilkan output dari pekerjaan mereka. penelitian ini sejalan dengan penelitian Abubakar (2022) yang menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan namun tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto

(PDRB) yang artinya jika pengangguran turun maka Produk Domestik Regional Bruto akan mengalami peningkatan.

**e. Pengaruh Kemiskinan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Hasil regresi menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$  dan nilai koefisien sebesar  $-456928.7$ . Variabel kemiskinan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia naik saat kemiskinan menurun.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka hasil penelitian “Pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Indeks Pembangunan manusia, Investasi, Kemiskinan, dan Pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia”. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha Mikro Kecil Menengah berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.
3. Investasi berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.
4. Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.
5. Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.
6. Secara simultan menjelaskan bahwa variabel UMKM, IPM, investasi, kemiskinan dan pengangguran berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.

#### **5.2 SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, kesimpulan yang dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah memiliki kewenangan untuk memperbarui regulasi untuk mempermudah proses perizinan dalam rangka pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah.
2. Guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya kebijakan pembaharuan kurikulum pendidikan yang tepat, perbaikan infrastruktur baik pendidikan maupun kesehatan serta memaksimalkan fungsi anggaran yang telah diperhitungkan.
3. Investasi atau penanaman modal dalam penelitian ini memiliki nilai negatif hal ini mungkin saja investasi yang dilakukan pada industri besar saja sedangkan usaha kecil belum tentu merasakan modal investasi dengan cukup besar dan untuk mendapatkan hasil yang

diperoleh dari investasi perlu adanya tahapan dan waktu. Namun demikian investasi perlu terus dilakukan sebagai dengan aman dengan aturan dan kebijakan yang berlaku.

4. Pemerintah perlu melakukan dorongan kepada perusahaan untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja. Mempermudah regulasi bagi calon pelamar kerja serta adanya pengaturan upah dalam rangka kemaslahatan pekerja.
5. Peningkatan program penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat kurang mampu bukan hanya melalui pemodalannya berupa uang namun dapat berupa investasi modal manusia yang dapat dijadikan sebagai modal untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat kurang mampu sehingga dapat keluar dari lingkaran setan kemiskinan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Z (2009). Memahami PDRB sebagai Instrumen untuk Mengukur Pertumbuhan Ekonomi di Daerah. Artikel PDRB
- Abubakar J, Khairani F, Safwadi I(2022) Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Investaso dan Pengangguran terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2020. Jurnal Ekonomi Regional UNIMAL. Vol. 5 No 2
- Astuti, WA (2017).Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan.Jurnal Akuntansi dan Ekonomika Vol 7 No 2
- Badan Pusat Statistik 2023 Industri pengolahan. <https://www.bps.go.id/subject/170/industri-mikro-dan-kecil.html#subjekViewTab1>
- Badan Pusat Statistik Investasi (2022). <https://www.bps.go.id/subject/179/matrik-investasi.html#subjekViewTab1inve>
- Badan Pusat Statistik 2022. Garis Kemiskinan dan Ketimpangan. <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab1>
- Budiharjo A, Arianti F, Mas'ud F(2020) Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018). Diponegoro Journal Economics Vol. 9 No. 2
- Dewi NLS, IK Sutrisna (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. E-Jurnal EP Universitas Udayana, 3(3)
- Prasetyo Eko (2008) Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran. Akmenika UPY. Vol 2
- Feriyanto N (2014). Sumber Daya Manusia dalam Prespektif Indonesia. Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Harahap, Luviana, Huda (2020) Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor dan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Benefita,(2), (151-161)
- Hidayat M (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Vol 2, No 4
- Imanto R, M Panorama (2020). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan.Jurnal Ekonomi Islam. Vol 11 No.2
- Laily N (2016) Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb).Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe),4(3).
- Lubis, P., & Zulam, S. bin. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Investasi Di Indonesia. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, 2(2), 147–166.
- Mulyasari A (2018) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Economics Development Analysis Jurnal, Vol No. 4

- Pananrangi, Idham (2012) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. Jurnal Plano Madani .
- Putri IA (2016) Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE). Vol 4, No 3
- Rahman AJ, Soelistya A, Hadi Syamsul(2016) Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Kabupaten/Kota Di Propinsi Banten Tahun 2010-2014. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 14 No. 1
- Ranis, Gustav. 2000. Economic Growth and Human Development. Jurnal World Development, Vol. 28, No. 2 : 197-219).
- Retno EK (2013) Pengaruh Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE).
- Republik Indonesia (2008). Undang-undang (UU) tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. JDIIH BPK RI. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Roekhedhi (2012). Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Sari M, MN Syechalad, SA Majid (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jurnal FEB Unsyiah, 3 no 2
- Sarfiah N, dkk (2019). Umkm Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa Msme's The Pillar For Economy. Riset Ekonomi Pembangunan, 4(1).
- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. Jurnal Ekonomi-Qu, 6(2).
- Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sulistiawati R (2012) Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan vol.3 No.1, 29-50
- Supriyanto, (2012). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 3(1).
- Widarjono, A (2018) Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Wihastuti Latri, (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. In Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 9, Issue 1

## LAMPIRAN

### Data Variable

Provinsi	Tahun	PDRB	UMKM	Pengguran	IPM	Invest	Kemiskinan
ACEH	2015	129.092.659,01	122505	7,73	69,45	21,2	851,59
ACEH	2016	136.843.817,97	106121	8,13	70	134,5	848,44
ACEH	2017	145.806.922,50	181303	7,39	70,6	23,2	872,61
ACEH	2018	155.911.115,34	204312	6,54	71,19	71,2	839,49
ACEH	2019	164.210.636,34	186759	5,48	71,9	137,5	819,44
ACEH	2020	166.372.320,74	177285	5,4	71,99	51,1	814,91
Sumatra Utara	2015	571.722.008,76	195375	6,39	69,51	1246,1	1463,67
Sumatra Utara	2016	626.062.907,40	264063	6,49	70	1014,7	1455,95
Sumatra Utara	2017	684.634.426,63	324964	6,41	70,57	1514,9	1453,87
Sumatra Utara	2018	741.751.634,36	292487	5,61	71,18	1227,6	1324,98
Sumatra Utara	2019	801.733.339,98	261087	5,57	71,74	379,5	1282,04
Sumatra Utara	2020	811.188.308,84	252386	4,71	71,77	974,8	1283,29
Sumatera Barat	2015	179.951.980,32	145617	5,99	69,98	57,1	379,61
Sumatera Barat	2016	196.099.176,57	129767	5,81	70,73	79,3	371,56
Sumatera Barat	2017	213.893.468,18	217583	5,8	71,24	194,4	364,51
Sumatera Barat	2018	230.571.985,59	202330	5,68	71,73	180,8	357,13
Sumatera Barat	2019	246.422.724,79	185817	5,38	72,39	157,1	348,22
Sumatera Barat	2020	241.993.529,11	177030	5,25	72,38	125,6	344,23
Riau	2015	652.761.630,87	38484	6,72	70,84	653,4	531,39
Riau	2016	681.699.030,26	123805	5,94	71,2	869,1	515,4
Riau	2017	704.705.026,87	152356	5,76	71,79	1061,1	514,62
Riau	2018	755.435.017,01	161034	5,55	72,44	1032,9	500,44
Riau	2019	765.198.298,61	119415	5,36	73	1034	490,72
Riau	2020	728.649.985,32	106646	4,92	72,71	1078	483,39
Jambi	2015	155.065.655,99	53820	2,73	68,89	107,7	300,71
Jambi	2016	171.199.468,14	71781	4,66	69,62	61	289,8
Jambi	2017	189.787.722,25	54587	3,67	69,99	76,8	286,55
Jambi	2018	208.366.820,85	69671	3,56	70,65	101,9	281,69
Jambi	2019	217.711.779,47	49241	3,52	71,26	54,6	274,32
Jambi	2020	206.242.610,97	48098	4,26	71,29	27	277,8
Sumatera Selatan	2015	331.765.701,71	94159	5,03	67,46	645,8	1145,63
Sumatera Selatan	2016	353.866.964,62	143649	3,94	68,24	2793,5	1101,19
Sumatera Selatan	2017	382.885.701,28	154601	3,8	68,86	1182,9	1086,92
Sumatera Selatan	2018	419.723.506,88	170012	4,08	69,39	1078,6	1068,27
Sumatera Selatan	2019	455.232.776,78	158294	4,02	70,02	736,5	1073,74
Sumatera Selatan	2020	456.647.864,37	150714	3,9	70,01	1543,9	1081,58
Bengkulu	2015	50.334.017,70	26731	3,21	68,59	20,6	334,07
Bengkulu	2016	55.384.172,03	46454	3,84	69,33	55,7	328,61
Bengkulu	2017	60.657.676,57	53295	2,81	69,95	138,7	316,98
Bengkulu	2018	66.412.895,04	51877	2,63	70,64	136,6	301,81

Bengkulu	2019	72.143.372,88	43716	2,41	71,21	144,8	302,3
Bengkulu	2020	73.305.267,04	40975	3,08	71,4	192,3	302,58
Lampung	2015	252.883.103,49	188472	3,44	66,95	257,7	1163,49
Lampung	2016	279.417.617,21	167265	4,54	67,65	85,7	1169,6
Lampung	2017	306.700.430,70	231989	4,43	68,25	120,6	1131,73
Lampung	2018	333.670.882,90	202775	4,32	69,02	132,3	1097,05
Lampung	2019	356.676.828,41	199034	3,95	69,57	155,2	1063,66
Lampung	2020	353.530.038,78	193301	4,26	69,69	498,4	1049,32
Kep. Bangka Belitung	2015	60.987.324,50	12309	3,35	69,05	82,7	74,09
Kep. Bangka Belitung	2016	65.048.232,09	28117	6,17	69,55	52,7	72,76
Kep. Bangka Belitung	2017	69.865.208,41	48407	4,46	69,99	153,1	74,09
Kep. Bangka Belitung	2018	73.121.005,38	43213	3,59	70,67	46,3	76,26
Kep. Bangka Belitung	2019	75.829.323,69	39420	3,32	71,3	88,7	68,38
Kep. Bangka Belitung	2020	75.495.257,20	39109	3,35	71,47	48,4	68,39
Kep. Riau	2015	199.570.394,48	12077	9,05	73,75	640,4	122,4
Kep. Riau	2016	216.007.664,12	35316	9,03	73,99	519,1	120,41
Kep. Riau	2017	227.706.877,03	60930	6,44	74,45	1031,5	125,37
Kep. Riau	2018	249.075.503,75	54145	7,3	74,84	831,3	131,68
Kep. Riau	2019	268.079.987,44	29141	7,02	75,48	1363,4	128,46
Kep. Riau	2020	254.227.859,75	24307	5,98	75,59	1649,4	131,97
DKI Jakarta	2015	1.989.088.747,71	116890	8,36	78,99	3619,4	398,92
DKI Jakarta	2016	2.159.073.617,96	258102	5,77	79,6	3398,2	384,3
DKI Jakarta	2017	2.365.353.854,95	305213	5,36	80,06	4595	389,69
DKI Jakarta	2018	2.365.353.854,95	149244	5,73	80,47	4857,7	373,12
DKI Jakarta	2019	2.840.827.863,08	214730	5,5	80,76	4123	365,55
DKI Jakarta	2020	2.768.189.732,78	194746	5,15	80,77	3613,3	480,86
Jawa Barat	2015	1.524.974.827,42	1297619	8,4	69,5	5738,7	4435,7
Jawa Barat	2016	1.653.238.421,97	1702395	8,57	70,05	5470,9	4224,33
Jawa Barat	2017	1.788.117.361,36	1455352	8,49	70,69	5142,9	4168,44
Jawa Barat	2018	1.962.231.581,05	1294220	8,22	71,3	5573,5	3615,79
Jawa Barat	2019	2.125.157.989,07	1384775	7,78	72,03	5881	3399,16
Jawa Barat	2020	2.084.620.246,45	1375130	7,71	72,09	4793,7	3920,23
Jawa Tengah	2015	1.010.986.637,17	2571409	5,31	69,49	850,4	4577,04
Jawa Tengah	2016	1.087.316.682,68	1942051	4,2	69,98	1030,8	4506,89
Jawa Tengah	2017	1.172.794.523,68	1938390	4,15	70,52	2372,5	4450,72
Jawa Tengah	2018	1.268.454.783,96	1888295	4,19	71,12	2372,7	3897,2
Jawa Tengah	2019	1.362.457.380,57	1874926	4,19	71,73	2723,2	3743,23
Jawa Tengah	2020	1.347.922.689,03	2051532	4,2	71,87	1363,6	3980,9
DI Yogyakarta	2015	101.440.518,44	132077	4,07	77,59	89,1	550,23
DI Yogyakarta	2016	109.962.353,61	122792	2,81	78,38	19,6	494,94
DI Yogyakarta	2017	119.128.718,83	195163	2,84	78,89	36,5	488,53
DI Yogyakarta	2018	129.874.337,94	216803	3	79,53	81,3	460,1
DI Yogyakarta	2019	141.400.183,08	298952	2,89	79,99	14,6	448,47
DI Yogyakarta	2020	138.306.833,26	271524	3,38	79,97	9,7	475,72

Jawa Timur	2015	1.706.530.466,63	1916390	4,31	68,95	2593,4	4789,12
Jawa Timur	2016	1.855.738.429,17	1090615	4,14	69,74	1941	4703,3
Jawa Timur	2017	2.012.917.991,96	2716163	4,1	70,27	1566,7	4617,01
Jawa Timur	2018	2.189.823.643,19	2114453	3,77	70,77	1333,4	4332,59
Jawa Timur	2019	2.352.425.220,74	2380673	3,77	71,5	866,3	4112,25
Jawa Timur	2020	2.299.791.051,72	2435278	3,6	71,71	1575,5	4419,1
Banten	2015	479.300.443,65	272050	8,58	70,27	2542	702,4
Banten	2016	517.898.343,55	198111	7,95	70,96	2912,1	658,11
Banten	2017	563.597.700,48	268195	7,75	71,42	3047,5	675,04
Banten	2018	615.107.750,43	258112	7,72	71,95	2827,3	661,36
Banten	2019	664.963.401,57	235022	7,55	72,44	1868,2	654,46
Banten	2020	625.979.345,13	235192	7,99	72,45	2143,6	775,99
Bali	2015	176.412.667,66	222783	1,37	73,27	495,8	196,71
Bali	2016	194.089.575,08	113449	2,12	73,65	450,6	178,18
Bali	2017	213.035.855,32	296811	1,28	74,3	886,9	180,13
Bali	2018	233.791.856,28	206669	0,88	74,77	1002,5	171,76
Bali	2019	252.597.504,04	274386	1,22	75,38	426	163,85
Bali	2020	223.900.894,64	253123	1,25	75,5	293,3	165,19
NTB	2015	105.664.742,46	323322	4,98	65,19	699,4	823,89
NTB	2016	116.464.762,18	143775	3,66	65,81	439	804,44
NTB	2017	123.822.764,66	350771	3,86	66,58	132,1	793,78
NTB	2018	123.965.938,60	259140	3,28	67,3	251,6	737,46
NTB	2019	132.674.150,90	261495	3,15	68,14	270,7	735,96
NTB	2020	133.613.744,17	284219	3,04	68,25	302,1	713,89
NTT	2015	76.120.790,89	136765	3,12	62,67	69,9	1159,84
NTT	2016	83.742.790,30	100482	3,59	63,13	58,2	1149,92
NTT	2017	90.758.927,03	287120	3,21	63,73	139	1150,79
NTT	2018	99.094.457,65	281469	2,82	64,39	100,4	1142,17
NTT	2019	106.892.840,68	228197	2,98	65,23	126,8	1146,32
NTT	2020	106.480.968,02	220766	2,64	65,19	81,3	1153,76
Kalimantan Barat	2015	146.653.547,21	107392	4,78	65,59	1335,7	383,7
Kalimantan Barat	2016	161.364.237,45	166492	4,58	65,88	630,7	381,35
Kalimantan Barat	2017	177.493.653,83	111848	4,22	66,26	568,4	387,43
Kalimantan Barat	2018	194.198.963,33	112527	4,09	66,98	491,9	387,08
Kalimantan Barat	2019	212.318.428,46	88424	4,06	67,65	532,3	378,41
Kalimantan Barat	2020	214.001.753,68	82246	4,47	67,66	759,3	366,77
Kalimantan Tengah	2015	100.063.520,14	25785	3,14	68,53	933,6	147,7
Kalimantan Tengah	2016	111.967.018,47	58237	3,67	69,13	408,2	143,49
Kalimantan Tengah	2017	125.817.074,16	68221	3,13	69,79	641	139,16
Kalimantan Tengah	2018	138.718.387,22	58527	3,14	70,42	678,5	136,93
Kalimantan Tengah	2019	150.283.195,64	49093	3,21	70,91	283,5	134,59
Kalimantan Tengah	2020	152.187.394,25	45033	3,33	71,05	177,6	132,94
Kalimantan Selatan	2015	137.056.121,37	110734	4,83	68,38	961,2	198,44
Kalimantan Selatan	2016	146.090.434,68	164235	3,63	69,05	249,4	195,7

Kalimantan Selatan	2017	159.104.554,99	144381	3,53	69,65	243,8	193,92
Kalimantan Selatan	2018	171.690.510,92	121193	3,72	70,17	129,2	189,03
Kalimantan Selatan	2019	180.737.964,03	103875	3,41	70,72	372,9	192,48
Kalimantan Selatan	2020	179.094.106,63	105685	3,67	70,91	240,8	187,87
Kalimantan Timur	2015	505.105.062,08	25441	7,17	74,17	2381,4	212,89
Kalimantan Timur	2016	508.880.236,50	69213	8,86	74,59	1139,6	212,92
Kalimantan Timur	2017	591.903.487,00	64758	8,55	75,12	1285,2	220,17
Kalimantan Timur	2018	636.454.482,60	63690	6,79	75,83	587,5	218,9
Kalimantan Timur	2019	653.677.102,66	64863	6,65	76,61	861	219,92
Kalimantan Timur	2020	607.586.183,05	53981	6,72	76,24	378	230,26
Kalimantan Utara	2015	61.722.392,31	3115	5,79	68,76	230,9	39,69
Kalimantan Utara	2016	66.041.813,24	12948	3,92	69,2	160,8	41,12
Kalimantan Utara	2017	76.927.567,04	12669	5,17	69,84	149	49,47
Kalimantan Utara	2018	86.048.886,79	11953	4,7	70,56	67,3	50,35
Kalimantan Utara	2019	97.458.405,05	14030	5,84	71,15	81,7	48,78
Kalimantan Utara	2020	100.509.859,57	10025	5,71	70,63	68,4	51,79
Sulawesi Utara	2015	91.145.677,83	72184	8,69	70,39	88	208,54
Sulawesi Utara	2016	100.513.842,90	639962	7,82	71,05	382,8	202,82
Sulawesi Utara	2017	110.116.731,84	131503	6,12	71,66	482,9	198,88
Sulawesi Utara	2018	119.547.702,97	94647	5,86	72,2	295,9	193,31
Sulawesi Utara	2019	130.201.361,04	64075	5,17	72,99	220,5	191,7
Sulawesi Utara	2020	132.230.056,87	68668	5,34	72,93	155,7	192,37
Sulawesi Tengah	2015	107.573.474,42	54095	2,99	66,76	1085,2	421,62
Sulawesi Tengah	2016	120.030.007,10	337905	3,46	67,47	1600,3	420,52
Sulawesi Tengah	2017	133.951.156,97	236127	2,97	68,11	1545,6	417,87
Sulawesi Tengah	2018	150.032.469,55	227189	3,12	68,88	672,4	420,21
Sulawesi Tengah	2019	166.402.665,13	202207	3,46	69,5	1805	410,36
Sulawesi Tengah	2020	197.440.782,72	198470	2,93	69,55	1779	398,73
Sulawesi Selatan	2015	340.390.214,27	245991	5,81	69,15	233,3	797,72
Sulawesi Selatan	2016	377.108.906,54	209235	5,11	69,76	372,5	807,03
Sulawesi Selatan	2017	415.588.200,98	263986	4,77	70,34	712,8	813,07
Sulawesi Selatan	2018	461.719.487,85	207809	5,04	70,9	617,2	792,63
Sulawesi Selatan	2019	504.746.873,15	262044	5,1	71,66	302,6	767,8
Sulawesi Selatan	2020	504.059.368,35	264745	5,7	71,93	236,1	776,83
Sulawesi Tenggara	2015	87.714.475,09	90095	3,62	68,75	145	321,88
Sulawesi Tenggara	2016	96.994.760,52	661729	3,78	69,31	376,1	326,86
Sulawesi Tenggara	2017	107.423.447,82	137303	3,14	69,86	693	331,71
Sulawesi Tenggara	2018	118.090.929,09	139243	2,77	70,61	672,9	307,1
Sulawesi Tenggara	2019	129.260.128,71	98587	2,88	71,2	987,7	302,58
Sulawesi Tenggara	2020	130.178.026,09	92818	3,1	71,45	1268,6	301,82
Gorontalo	2015	28.493.416,95	28058	3,06	65,86	6,9	206,84
Gorontalo	2016	31.697.555,69	32226	3,88	66,29	12,7	203,19
Gorontalo	2017	34.537.683,34	75358	3,65	67,01	41,3	205,37
Gorontalo	2018	37.734.313,09	64812	3,38	67,71	40,8	198,51

Gorontalo	2019	41.150.593,35	54109	3,25	68,49	171,3	186,03
Gorontalo	2020	41.729.772,04	56061	3,29	68,68	67,6	185,02
Sulawesi Barat	2015	32.987.549,91	25629	1,81	62,96	2	160,48
Sulawesi Barat	2016	35.945.201,73	31334	2,72	63,6	20,6	152,73
Sulawesi Barat	2017	39.497.407,10	43595	2,98	64,3	11,4	149,76
Sulawesi Barat	2018	43.454.250,67	51211	2,33	65,1	24,7	151,78
Sulawesi Barat	2019	46.360.393,14	49752	1,29	65,73	10,1	151,4
Sulawesi Barat	2020	46.427.581,98	49523	2,39	66,11	6,5	152,02
Maluku	2015	34.345.956,20	34376	6,72	67,05	82,4	328,41
Maluku	2016	37.054.407,62	35053	6,98	67,6	102,6	327,72
Maluku	2017	39.881.545,47	67798	7,77	68,19	212	320,51
Maluku	2018	43.066.430,00	69049	7,07	68,87	8	320,08
Maluku	2019	46.257.180,82	35719	6,61	69,45	33	317,69
Maluku	2020	46.262.452,53	32888	6,71	69,49	176,7	318,18
Maluku Utara	2015	26.638.303,08	11659	5,56	65,91	203,8	79,9
Maluku Utara	2016	29.150.600,99	80219	3,43	66,63	438,9	74,68
Maluku Utara	2017	32.272.571,55	82010	4,82	67,2	228,1	76,47
Maluku Utara	2018	36.497.642,54	50764	4,56	67,76	362,8	81,46
Maluku Utara	2019	39.715.966,50	23818	4,96	68,7	1008,5	84,6
Maluku Utara	2020	42.319.470,43	22485	4,09	68,49	2409	86,37
Papua Barat	2015	62.888.029,78	3215	4,61	61,73	258,6	225,36
Papua Barat	2016	66.631.075,64	191515	5,73	62,21	514,5	225,8
Papua Barat	2017	71.785.929,73	20525	7,52	62,99	84,7	228,38
Papua Barat	2018	79.642.922,20	13607	6,27	63,74	286,9	214,47
Papua Barat	2019	84.347.692,51	12437	5,81	64,7	46,2	211,5
Papua Barat	2020	83.588.641,76	9449	6,78	65,09	10,6	208,58
Papua	2015	150.307.284,32	19158	3,72	57,25	897	859,15
Papua	2016	173.208.859,70	38771	2,97	58,05	1168,4	911,33
Papua	2017	188.938.078,74	25321	3,96	59,09	1924,1	897,69
Papua	2018	210.755.725,55	27776	2,75	60,06	1132,3	917,63
Papua	2019	189.716.395,47	27333	3,22	60,84	941	926,36
Papua	2020	199.232.884,44	24104	3,42	60,44	567,7	911,37

## COMMON EFFECT MODEL

Dependent Variable: PDRB  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/13/22 Time: 08:57  
 Sample: 2015 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 34  
 Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.66E+09	3.81E+08	-6.980974	0.0000
UMKM	233.8516	112.0745	2.086573	0.0382
IPM	38792344	5516964.	7.031466	0.0000
INVEST	240336.3	21612.89	11.12004	0.0000
PENGGRN	-3309398.	11973432	-0.276395	0.7825
KEMISKINAN	127228.8	54572.03	2.331391	0.0207
R-squared	0.784926	Mean dependent var		4.15E+08
Adjusted R-squared	0.779495	S.D. dependent var		5.95E+08
S.E. of regression	2.79E+08	Akaike info criterion		41.76305
Sum squared resid	1.55E+19	Schwarz criterion		41.86064
Log likelihood	-4253.831	Hannan-Quinn criter.		41.80252
F-statistic	144.5224	Durbin-Watson stat		0.222010
Prob(F-statistic)	0.000000			



## FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: PDRB  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/13/22 Time: 08:57  
 Sample: 2015 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 34  
 Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.66E+09	3.81E+08	-6.980974	0.0000
UMKM	233.8516	112.0745	2.086573	0.0382
IPM	38792344	5516964.	7.031466	0.0000
INVEST	240336.3	21612.89	11.12004	0.0000
PENGGRN	-3309398.	11973432	-0.276395	0.7825
KEMISKINAN	127228.8	54572.03	2.331391	0.0207
R-squared	0.784926	Mean dependent var		4.15E+08
Adjusted R-squared	0.779495	S.D. dependent var		5.95E+08
S.E. of regression	2.79E+08	Akaike info criterion		41.76305
Sum squared resid	1.55E+19	Schwarz criterion		41.86064
Log likelihood	-4253.831	Hannan-Quinn criter.		41.80252
F-statistic	144.5224	Durbin-Watson stat		0.222010
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Random Effect

Dependent Variable: PDRB  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 12/13/22 Time: 12:48  
Sample: 2015 2020  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 34  
Total panel (balanced) observations: 204  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.63E+09	3.61E+08	-7.303365	0.0000
UMKM	198.2859	37.35045	5.308795	0.0000
IPM	43437900	4848627.	8.958804	0.0000
INVEST	24106.35	12449.94	1.936263	0.0543
PENGGRN	-12026632	7462591.	-1.611589	0.1086
KEMISKINAN	-16002.02	33765.00	-0.473923	0.6361

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.70E+08	0.9460
Idiosyncratic random		64579028	0.0540

Weighted Statistics			
R-squared	0.294118	Mean dependent var	40289106
Adjusted R-squared	0.276293	S.D. dependent var	1.02E+08
S.E. of regression	87089843	Sum squared resid	1.50E+18
F-statistic	16.50004	Durbin-Watson stat	0.566956
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.363233	Mean dependent var	4.15E+08
Sum squared resid	4.58E+19	Durbin-Watson stat	0.018607

الجامعة الإسلامية

## Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	107.298245	(33,165)	0.0000
Cross-section Chi-square	634.790946	33	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 12/13/22 Time: 12:49

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.66E+09	3.81E+08	-6.980974	0.0000
UMKM	233.8516	112.0745	2.086573	0.0382
IPM	38792344	5516964.	7.031466	0.0000
INVEST	240336.3	21612.89	11.12004	0.0000
PENGGRN	-3309398.	11973432	-0.276395	0.7825
KEMISKINAN	127228.8	54572.03	2.331391	0.0207

R-squared	0.784926	Mean dependent var	4.15E+08
Adjusted R-squared	0.779495	S.D. dependent var	5.95E+08
S.E. of regression	2.79E+08	Akaike info criterion	41.76305
Sum squared resid	1.55E+19	Schwarz criterion	41.86064
Log likelihood	-4253.831	Hannan-Quinn criter.	41.80252
F-statistic	144.5224	Durbin-Watson stat	0.222010
Prob(F-statistic)	0.000000		

الحمد لله رب العالمين

## Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	167.095093	5	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
UMKM	82.237051	198.285869	115.245949	0.0000
IPM	23149976...	43437899....	76058003...	0.0000
INVEST	-27028.5...	24106.353...	19808351....	0.0000
PENGGRN	-2185832...	-12026632...	83127600...	0.0006
KEMISKINAN	-456928....	-16002.02...	14225327...	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 12/13/22 Time: 12:50

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.39E+08	4.22E+08	-1.752758	0.0815
UMKM	82.23705	38.86260	2.116097	0.0358
IPM	23149976	5578081.	4.150169	0.0001
INVEST	-27028.58	13221.55	-2.044283	0.0425
PENGGRN	-21858324	8000189.	-2.732226	0.0070
KEMISKINAN	-456928.7	50622.21	-9.026250	0.0000

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.990424	Mean dependent var	4.15E+08
Adjusted R-squared	0.988219	S.D. dependent var	5.95E+08
S.E. of regression	64579028	Akaike info criterion	38.97486
Sum squared resid	6.88E+17	Schwarz criterion	39.60920
Log likelihood	-3936.435	Hannan-Quinn criter.	39.23146
F-statistic	449.0927	Durbin-Watson stat	0.791410
Prob(F-statistic)	0.000000		

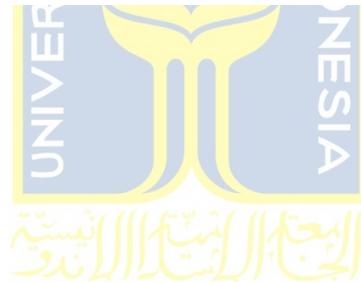
## Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	309.9658 (0.0000)	2.004897 (0.1568)	311.9707 (0.0000)
Honda	17.60585 (0.0000)	-1.415944 (0.9216)	11.44799 (0.0000)
King-Wu	17.60585 (0.0000)	-1.415944 (0.9216)	5.066806 (0.0000)
Standardized Honda	19.21353 (0.0000)	-1.235697 (0.8917)	8.413753 (0.0000)
Standardized King-Wu	19.21353 (0.0000)	-1.235697 (0.8917)	2.498759 (0.0062)
Gourieroux, et al.	--	--	309.9658 (0.0000)



## Cross-Section Fixed Effect

	PROVINSI	Effect
1	ACEH	-2.30E+08
2	Sumatra Utara	5.71E+08
3	Sumatera B...	-4.18E+08
4	Riau	1.60E+08
5	Jambi	-4.87E+08
6	Sumatera Se...	1.56E+08
7	Bengkulu	-6.14E+08
8	Lampung	55468266
9	Kep. Bangka...	-6.98E+08
10	Kep. Riau	-5.08E+08
11	DKI Jakarta	1.70E+09
12	Jawa Barat	2.97E+09
13	Jawa Tengah	2.20E+09
14	DI Yogyakarta	-6.92E+08
15	Jawa Timur	3.19E+09
16	Banten	1.97E+08
17	Bali	-6.62E+08
18	NTB	-2.68E+08
19	NTT	-71767490
20	Kalimantan ...	-3.40E+08
21	Kalimantan ...	-6.06E+08
22	Kalimantan ...	-5.44E+08
23	Kalimantan ...	-1.35E+08
24	Kalimantan ...	-6.63E+08
25	Sulawesi Utara	-5.85E+08
26	Sulawesi Te...	-4.18E+08
27	Sulawesi Se...	6547666.
28	Sulawesi Te...	-5.58E+08
29	Gorontalo	-6.21E+08
30	Sulawesi Barat	-6.00E+08
31	Maluku	-5.05E+08
32	Maluku Utara	-6.34E+08
33	Papua Barat	-4.18E+08
34	Papua	65845209

